

Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan pada Materi Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Risna Radhiati*, Setria Utama Rizal, & Nurul Hikmah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Email: risnaradhiati@gmail.com*, setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id, nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: *This study seeks to create a digital learning module for Islamic Religious Education (PAI) that incorporates local Kalimantan knowledge, focusing on disseminating Islamic teachings in Indonesia for tenth-grade students at SMAN 3 Palangka Raya. The Research and Development (R&D) method, utilizing the ADDIE model, employs data collection techniques such as observation, documentation, interviews, and questionnaires (including expert validation, student response, and teacher response questionnaires). This research culminates in a digital module that integrates material on scholars disseminating Islamic teachings in Indonesia, with a particular emphasis on scholars from five regions of Kalimantan. The module was created with the PicsArt application for design and Book Creator for digitization, culminating in an output of 2,414 KB including 61 pages. The validation outcomes indicated a high degree of eligibility, with material experts achieving 88.69% and media experts 92.66%, culminating in an average validation score of 90.675%. The implementation at SMAN 3 Palangka Raya garnered highly favorable feedback from teachers, achieving a feasibility rating of 97%, while students responded positively at 73.61%. Despite certain technical constraints, including the necessity for internet connectivity and digital devices, this module effectively amalgamates digital technology with local content to enhance the quality of Islamic Religious Education instruction.*

Keywords: *Digital module, Islamic Religious Education, Kalimantan local wisdom.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul pembelajaran digital Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan pengetahuan lokal Kalimantan, dengan fokus pada penyebaran ajaran Islam di Indonesia untuk siswa kelas sepuluh di SMAN 3 Palangka Raya. Metode Research and Development (R&D), dengan memanfaatkan model ADDIE, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner (termasuk validasi ahli, respon siswa, dan kuisioner respon guru). Penelitian ini berpuncak pada modul digital yang memadukan materi tentang ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dengan penekanan khusus pada ulama dari lima wilayah di Kalimantan. Modul ini dibuat dengan aplikasi PicsArt untuk desain dan Pembuat Buku untuk digitalisasi, yang berpuncak pada output 2.414 KB termasuk 61 halaman. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, dengan ahli materi mencapai 88,69% dan ahli media 92,66%, yang berpuncak pada skor validasi rata-rata 90,675%. Pelaksanaan di SMAN 3 Palangka Raya mendapat tanggapan yang sangat baik dari guru, mencapai peringkat kelayakan sebesar 97%, sedangkan siswa memberikan tanggapan positif sebesar 73,61%. Terlepas dari kendala teknis tertentu, termasuk kebutuhan akan konektivitas internet dan perangkat digital, modul ini secara

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2024

Received: 04 November 2024; Accepted 07 January 2025; Published 21 January 2025

*Corresponding Author: risnaradhiati@gmail.com

efektif menggabungkan teknologi digital dengan konten lokal untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Modul digital, Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal Kalimantan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di era digital. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat mengakses informasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap metodologi pembelajaran dan pengembangan kurikulum (Muzakki, 2008). Tania (2017) berpendapat bahwa kehadiran teknologi meningkatkan ranah pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pendidik diminta untuk memiliki berbagai kompetensi fundamental, mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah (Asyhari & Silvia, 2016). Pengembangan media pembelajaran menjadi sebuah imperatif bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan memperkuat eksistensi mereka dalam lanskap pendidikan yang terus berevolusi. Penggunaan media dalam proses pendidikan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi pelajaran (Babitha, 2020).

Swestyani dkk. (2014) menyoroti bahwa penggunaan materi pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik merupakan elemen vital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penggunaan teknologi dalam perumusan modul pendidikan memfasilitasi produksi sumber

daya yang lebih menarik dan dapat dipahami.

Menurut Prastowo (2013), modul bahan ajar merupakan kumpulan sumber daya pendidikan yang terorganisir secara sistematis yang dapat dimanfaatkan secara mandiri atau dengan bimbingan seorang instruktur. Modul pembelajaran digital berfungsi sebagai sarana yang efektif, menarik, dan efisien untuk meningkatkan pengalaman belajar. Modul, sebagaimana dijelaskan oleh Manaf (2022), merupakan elemen fundamental dalam pendidikan yang secara signifikan membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, pembuatan modul digital memiliki kepentingan khusus karena tujuan utamanya untuk meningkatkan potensi spiritual dan menumbuhkan karakter santri sebagai individu yang taat (Syar'i dkk., 2020). Surawan (2011) mencirikan Pendidikan Agama Islam sebagai prosedur yang sistematis dan menyeluruh untuk menanamkan cita-cita Islam kepada para santri, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka sejalan dengan prinsip-prinsip ketuhanan yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Munir dkk. (2021) lebih jauh menggarisbawahi bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya menumbuhkan pribadi-pribadi yang berbudi luhur, beretika, dan bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara pada April 2024 di SMAN 3 Palangka Raya,

teridentifikasi adanya kebutuhan untuk mengembangkan modul digital yang mengintegrasikan materi tentang ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dengan fokus khusus pada tokoh-tokoh ulama di Kalimantan. Karakteristik peserta didik yang menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan perangkat digital menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan modul pembelajaran ini. Mahmudah et al. (2023) menegaskan bahwa bahan ajar yang efektif harus dapat dimanfaatkan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi yang relevan dengan pengetahuan, pengalaman, dan teori.

Pembuatan modul pembelajaran digital Pai, yang didasarkan pada pengetahuan lokal Kalimantan, menjawab kebutuhan akan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan keadaan geografis dan sosial budaya siswa. Penggabungan materi tentang ulama Kalimantan (Kalimantan Tengah, Selatan, Timur, Barat, dan Utara) ke dalam modul pembelajaran Nasional bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah penyebaran agama Islam di nusantara, khususnya di Kalimantan. Program ini berupaya untuk meningkatkan efikasi pembelajaran sekaligus mengakui dan menghargai kontribusi para pemimpin daerah dalam dakwah ajaran Islam di Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan modul digital, menilai kepraktisannya, dan mengevaluasi tanggapan mahasiswa terhadap modul digital pendidikan agama Islam berbasis pengetahuan lokal Kalimantan untuk penyebaran ajaran Islam di Indonesia.

Inovasi terbaru pada produk modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia ini yaitu terletak pada pembuatan desain produknya yang menggunakan aplikasi *PicsArt* dan aplikasi *Book Creator* sebagai aplikasi digitalisasinya, modul digital ini diakses dengan *link* yang akan dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*, selain dari materi dan soal modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia memuat gambar, link video yang tersambung ke aplikasi *Youtube*, dan *link* Aplikasi *Tiktok*, untuk mengakses modul digital ini membutuhkan internet yang stabil.

KONSEP TEORI

Research and Development (R&D) adalah metodologi penelitian sistematis yang digunakan untuk menghasilkan, meningkatkan, dan mengevaluasi keampuhan suatu produk (Sugiyono, 2010). Dalam konteks yang lebih luas, penelitian dan pengembangan berupaya mengidentifikasi, meningkatkan, menciptakan, dan mengevaluasi kemandirian barang, model, atau proses yang unggul, efisien, dan signifikan dalam penerapannya (Putra, 2015).

Bahan ajar didefinisikan sebagai beragam modul yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa, sejalan dengan kurikulum yang relevan. Ketersediaan sumber daya instruksional memungkinkan pendidik untuk menyediakan konten secara lebih metodis dan mencapai kemampuan yang telah ditetapkan (Abdurahman et al., 2024).

Modul pembelajaran, sebagai salah satu jenis bahan ajar, disusun secara sistematis dan komprehensif untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rahdiyanta, 2016). Mereka memiliki karakteristik self-instruction, self-containment, standalone functionality, adaptability, dan user-friendly, memungkinkan pembelajaran mandiri (Prastowo, 2013). Prestasi belajar (CP), yang tergabung dalam pengembangan modul, merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan, meliputi seperangkat kompetensi dan materi yang disusun secara naratif (Asmira Sudiman dkk., 2023). Dalam ranah Pendidikan dan Etika Agama Islam, tujuan pembelajaran adalah untuk secara sistematis menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa dan mengembangkan potensi mereka sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Surawan, 2011), dengan menggabungkan evaluasi yang mencakup Pengetahuan Agama Islam., Keterampilan, apresiasi, pembiasaan, dan praktik (Maliki, 2014). Program PicsArt berfungsi sebagai platform pengembangan visual yang komprehensif, menawarkan opsi ekstensif untuk memodifikasi dan menghasilkan grafik pendidikan. Aplikasi PicsArt yang sering digunakan untuk mengedit foto dan video seperti yang dikemukakan oleh Hanim (2023), juga digunakan dalam pengembangan bahan ajar modul digital untuk membuat desain modul digital, seperti yang disoroti oleh Hotimah (2022). Book Creator berfungsi sebagai alat produksi buku digital yang menarik yang memungkinkan penggabungan beragam materi, termasuk audio dan video; namun,

dibutuhkan koneksi internet yang solid untuk pengoperasiannya (Fitria, 2021). Program Book Creator memfasilitasi pembuatan materi pembelajaran dalam format modul digital, memungkinkan digitalisasi untuk meningkatkan akses siswa ke produk modul digital dan isinya, termasuk koneksi ke YouTube dan TikTok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D), yang menurut Putra (2015) merupakan pendekatan penelitian yang sistematis dan intensional yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengevaluasi keampuhan barang. Model pengembangan yang dipilih adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena sering digunakan dalam pengembangan instruksional dan persepsinya lebih masuk akal dan komprehensif dibandingkan model lainnya (Mulyatiningsih, 2011). Tahap studi dimulai dengan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan instruktur tentang pembelajaran dan sumber daya yang akan digunakan. Wawancara dengan guru PAI di SMAN 3 Palangka Raya mengungkapkan bahwa para siswa menunjukkan minat yang kuat dalam menggunakan ponsel; namun, penggunaannya selama belajar dibatasi. Akibatnya, modul digital diciptakan untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan proses pembelajaran. Fase desain mencakup pembuatan modul dengan program PicsArt dan Book Creator. Pengembangan meliputi pembuatan modul digital sesuai dengan desain awal dan validasi oleh spesialis material dan media. Implementasi tersebut berfungsi

sebagai inisiatif percontohan untuk mengukur reaksi pendidik dan siswa. Evaluasi selesai untuk versi final, diinformasikan oleh umpan balik dari kuesioner validasi dan tanggapan. Data dikumpulkan melalui wawancara observasional, kuesioner, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di sekolah dan untuk mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan instruktur PAI Kelas X di SMAN 3 Palangka Raya untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar, dan media yang digunakan pendidik selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner validasi ahli yang bertujuan untuk menilai validitas produk yang dikembangkan. Selain itu, kuesioner tanggapan untuk siswa dan guru digunakan untuk mengukur reaksi siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan dan diuji. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan skala Likert, alat psikometri yang sering digunakan dalam penelitian. Skala Likert terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan positif untuk mengevaluasi skala afirmatif dan pertanyaan negatif untuk menilai skala negatif. Pertanyaan positif mendapatkan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Pranatawijaya dkk., 2019. Dokumentasi yang diperoleh dari instruktur Pendidikan dan Etika Agama Islam Kelas X SMAN 3 Palangka Raya meliputi buku pegangan guru dan siswa Pendidikan dan Etika Agama Islam, modul pengajaran untuk instruktur, data-data yang berkaitan

dengan siswa Kelas X. 2, dan foto-foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran. Validitas produk dievaluasi menggunakan rumus persentase skor yang dicapai dibagi dengan skor tertinggi, dikalikan 100%. Kriteria validitas dikategorikan tidak valid (0-20%), kurang valid (21-40%), cukup valid (41-60%), valid (61-80%), dan sangat valid (81-100%), sesuai Sugiyono (2016). Inisiatif ini berupaya untuk membuat modul digital Pai yang didasarkan pada pengetahuan asli Kalimantan yang otentik dan berguna untuk tujuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Palangka Raya untuk membangun modul pembelajaran digital Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pengetahuan adat Kalimantan, menggunakan program PicsArt untuk desain dan Book Creator untuk digitalisasi. Modul ini berkonsentrasi pada hasil pembelajaran pada akhir Tahap E (Program paket Kelas X SMA/MA/c), khususnya mengenai aspek sejarah Peradaban Islam, dengan tujuan agar mahasiswa memahami sejarah pengenalan Islam ke Indonesia dan peran ulama dalam dakwahnya. Pembuatan modul ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis kebutuhan, penilaian materi, dan karakteristik siswa (analyze); perancangan dan produksi draf modul digital (design); pengembangan dengan validasi dari pakar materi dan media (development); pelaksanaan di SMAN 3 Palangka Raya untuk mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa (implementation); dan evaluasi akhir yang melibatkan pengujian dan

validasi oleh pakar materi dan media dari Iain Palangka Raya untuk menghasilkan produk modul digital yang bermanfaat.

Proses analisis dipisahkan menjadi dua tahap: analisis isi dan analisis karakteristik pembelajar. Menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Etika di SMAN 3 Palangka Raya, instruktur hanya menyajikan informasi yang meniru fungsi ulama dalam menyebarkan ajaran Islam ke seluruh Indonesia, tanpa menyertakan konten apa pun yang khusus untuk konteks lokal Kalimantan. Konten ini dipilih berdasarkan konsultasi dengan pendidik agama dan sesuai arahan direktur Badan Standar, Kurikulum, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 032/H/KR / 2024. Pada akhir Tahap E (biasanya untuk Program Kelas X SMA / MA / Paket C), mahasiswa memahami aspek sejarah Peradaban Islam yaitu pengenalan Islam ke Indonesia dan kontribusi ulama dalam dakwahnya. Isi yang menirukan fungsi ulama dalam menyebarluaskan ajaran Islam di Indonesia harus dilengkapi dengan materi yang berakar pada kearifan lokal Kalimantan, meliputi tokoh ulama dari Kalimantan Tengah, Selatan, Barat, Timur, dan Utara, mengingat baik pendidik maupun mahasiswanya banyak yang berasal dari Kalimantan. Selama fase analisis karakteristik, yang meliputi wawancara dan observasi, ditetapkan bahwa pengajaran sebagian besar bergantung pada bahan ajar tradisional, yaitu buku cetak, meskipun peserta didik menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap penggunaan gadget digital.

Proses desain terdiri dari tiga kegiatan: pengembangan desain, persiapan draf, dan pembuatan produk.

Selama tahap pengembangan desain, yaitu identifikasi desain produk untuk materi pendidikan yang akan dibuat, setelah generasi konsep produk, langkah selanjutnya melibatkan pemilihan aplikasi yang digunakan untuk pembuatan modul digital. Program yang digunakan dalam pembuatan modul pembelajaran digital ini adalah aplikasi PicsArt untuk desain dan aplikasi Book Creator untuk digitalisasi. Tahap penulisan dilakukan dengan mempertimbangkan konten yang dihasilkan. Materi yang dihasilkan bertujuan untuk mereplikasi fungsi ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dilengkapi dengan konten khusus wilayah dari Kalimantan (tokoh ulama dari Kalimantan Tengah, Selatan, Barat, Timur, dan Utara). Sub-materi membahas teori pengenalan Islam ke Indonesia, strategi Dakwah Islam di wilayah tersebut, contoh ulama yang mempromosikan ajaran Islam, tokoh-tokoh penting dalam penyebaran Islam, dan konten lokal yang relevan dari Kalimantan (Kalimantan Tengah, Selatan, Barat, Timur, dan Utara). Isi materi berasal dari beberapa sumber terkait. Setelah pembuatan desain produk dan penyelesaian draf, tahap selanjutnya adalah pembuatan produk. Produk yang dimaksudkan untuk diubah menjadi modul digital dimaksudkan untuk memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan. Desain produk menggabungkan bahan-bahan yang meniru fungsi ulama dalam menyampaikan ajaran Islam di Indonesia, ditambah dengan bahan-bahan yang bersumber secara lokal dari Kalimantan, termasuk para tokoh ulama dari Kalimantan Tengah, Selatan, Barat, Timur,

dan Utara. Konten ini termasuk dalam Bab 5 topik PAI untuk Kelas X SMA / SMK.

Tahap pengembangan (*Development*) pada tahap ini dibutuhkan dua validator ahli yang memiliki kualifikasi sebagai dosen dengan pengalaman di bidangnya telah dilibatkan untuk menilai kelayakan produk. Validasi materi yang dilakukan oleh dosen IAIN Palangka Raya menghasilkan nilai kevalidan sebesar 88,69% dari 23 pertanyaan dengan skor maksimal 115, Validasi materi mencakup berbagai aspek penting seperti instruksi mandiri, kelengkapan materi, kemampuan berdiri sendiri, adaptasi, dan keramahan pengguna. Khusus untuk konten berbasis kearifan lokal, modul ini berhasil mengintegrasikan tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam dari lima wilayah Kalimantan (Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara) dengan skor maksimal 5 untuk setiap regionnya. Validasi media menunjukkan keunggulan dalam aspek desain, tata letak, tipografi, dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman peserta didik. Sementara itu, validasi media yang dilaksanakan oleh dosen IAIN Palangka Raya memperoleh nilai kevalidan 92,66% dari 30 pertanyaan dengan skor maksimal 150. Hasil rata-rata dari kedua validasi tersebut mencapai 90,675%, yang mengindikasikan bahwa modul digital pembelajaran ini sangat layak untuk diimplementasikan. Hasil tersebut memiliki kriteria sangat layak karena sesuai dengan teori Sudaryono (2013) yang menyatakan bahwa data yang memperoleh kelayakan $\geq 81\%$ dapat dikatakan sangat layak.

Tabel 1 Validasi

Aspek Validasi	Validator	Persentase
Materi	Dosen IAIN Palangka Raya	88,69%
Media	Dosen IAIN Palangka Raya	92,66%
Rata-rata	-	90,675%

Sumber : Diolah Mandiri (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil validasi dari pakar materi / konten dan pakar media untuk modul pembelajaran digital PAI yang berlandaskan kearifan lokal asal Kalimantan menghasilkan nilai rata-rata 88,69% dari validator pakar materi yang dikategorikan sangat valid / layak, dan nilai rata-rata 92,66% dari validator pakar media juga dikategorikan sangat valid/layak. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa modul digital Pai learning yang berlandaskan lokal Kalimantan cocok untuk tujuan pendidikan.

Tahap implementasi modul digital dilakukan melalui uji coba ekstensif di Kelas X-2 SMAN 3 Palangka Raya, dengan peserta sebanyak 18 mahasiswa. Pilihan kelas tersebut merupakan saran dari instruktur PAI Kelas X di SMAN 3 Palangka Raya. Pengiriman modul digital dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk meningkatkan aksesibilitas bagi peserta didik yang menggunakan perangkat seluler mereka. WhatsApp berfungsi sebagai media alternatif karena fleksibilitas operasionalnya, yang menyesuaikan dengan berbagai keadaan sinyal. Transmisi pesan, termasuk data teks, suara, gambar, audio, dan video, dapat terjadi dengan cepat tanpa

penundaan yang berarti, bahkan dalam keadaan sinyal yang buruk. Penggunaan program WhatsApp disukai karena tidak adanya gangguan iklan; ini berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk informasi dan percakapan individu tetapi juga memfasilitasi pembentukan kelompok, memungkinkan komunikasi di antara banyak peserta (Koten, 2022). Sebelum pemberian jawaban, validasi instrumen angket tanggapan mahasiswa dan instruktur oleh akademisi lain Palangka Raya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-revisi menjadi pasca-revisi dalam tiga dimensi utama: format, isi, dan bahasa.

Reaksi guru menghasilkan skor kelayakan yang luar biasa sebesar 97 dari kemungkinan 100 (97%). Evaluasi ini memiliki lima indikator utama: minat, substansi, bahasa, kepraktisan, dan kemanjuran. Unsur-unsur yang menjadi fokus khusus adalah penggunaan bahasa yang tidak rumit, pilihan kosakata yang sesuai dengan usia, dan kejelasan arah penggunaan modul, masing-masing mencapai skor 3 dari kemungkinan 4.

Jawaban siswa terhadap modul pembelajaran digital PAI memberikan hasil yang baik, dengan persentase kelayakan sebesar 73,61% (skor 1.378 dari maksimum 1.872). Evaluasi tersebut memiliki 26 pertanyaan yang membahas empat dimensi utama: penggunaan modul pengajaran, sikap peserta didik terhadap modul digital, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan keuntungan menggunakan modul digital. Di antara 18 siswa, termasuk 12 laki-laki dan 6 perempuan, temuan ini menunjukkan bahwa modul digital pembelajaran Pai, yang didasarkan pada pengetahuan lokal

Kalimantan, memenuhi persyaratan kelayakan untuk digunakan dalam proses pendidikan.

Tabel 2
Implementasi dan validasi produk

Validator	Peran	Hasil Validasi	Kategori
Dosen IAIN Palangka Raya	Ahli Materi	88.69%	Sangat Valid/Layak
Dosen IAIN Palangka Raya	Ahli Media	92.66%	Sangat Valid/Layak
Rata-rata Validasi	-	90.675%	Sangat Valid/Layak
Respon Guru PAI	Pengguna	97%	Sangat Layak
Respon Peserta Didik	Pengguna	73.61%	Layak

Sumber : Diolah Mandiri (2024)

Selama tahap penilaian, para peneliti melakukan modifikasi akhir dari modul digital, diinformasikan oleh validasi ahli, survei respons instruktur, dan umpan balik pelajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa modul digital yang dihasilkan sesuai dengan topik Nyeri, efektif mentransmisikan ajaran Islam di Indonesia, serupa dengan fungsi ulama dalam konteks ini. Pada tahap final review, modul pembelajaran digital PAI yang menggabungkan pengetahuan lokal Kalimantan untuk penyebaran ajaran Islam di Indonesia menghasilkan modul digital berukuran 2.414 KB yang terdiri dari 61 halaman, dirancang menggunakan program PicsArt dan didigitalkan menggunakan Book Creator.

A. Produk Penelitian Produk penelitian ini berupa modul digital

pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia yang dikembangkan menggunakan aplikasi *PicsArt* sebagai aplikasi desain dan didigitalkan menggunakan aplikasi *Book Creator*. Adapun uji kelayakan telah dilakukan oleh dua validator ahli yakni satu orang ahli materi dan satu orang ahli media. Hasil uji kelayakan ahli materi dan ahli media telah mencapai kategori sangat layak dan produk modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan siap untuk digunakan di kelas X SMAN 3 Palangka Raya.

B. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul digital pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X semester ganjil.
2. Modul digital yang dikembangkan terbatas pada bab 5 materi penyebar ajaran Islam di Indonesia (meneladani peran para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia).
3. Materi yang ditambahkan di dalam modul hanya terbatas pada berbasis kearifan lokal Kalimantan (tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Kalimantan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara).
4. Pengembangan modul digital ini masih belum optimal karena keterbatasan waktu dalam menyediakan media pembelajaran, ilustrasi, dan materi yang dibutuhkan.
5. Modul yang dikembangkan melalui aplikasi *PicsArt* sebagai aplikasi desain dan didigitalkan menggunakan aplikasi *Book Creator* hanya berbentuk digital tidak dalam bentuk cetak dan diakses melalui *link* sehingga dalam penggunaannya harus menggunakan data

seluler dan perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, dll.

6. Pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan menggunakan model *ADDIE* yang melalui 5 tahapan yakni Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Faktor kekuatan pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia, yaitu hasil pengembangannya memiliki keunikan yang membuat pembelajaran menjadi efektif, menarik, dan efisien serta membuat peserta didik lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran karena modul dirancang dengan variasi konten multi media seperti teks, gambar, dan video pembelajaran. Serta faktor pendukung pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia, yaitu ketersediaan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer, laptop, *smartphone* merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung pengembangan modul digital. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi penyebar ajaran Islam di Indonesia, yaitu:
1. Kurangnya fasilitator lanjutan dari sekolah untuk menindak lanjuti pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan pada materi-materi lainnya terutama yang berkaitan dengan berbasis kearifan lokal Kalimantan.
2. Masih kurangnya keterampilan dalam

mengembangkan modul digital berbasis kearifan lokal Kalimantan.

Produk Penelitian, kendala, keunggulan, serta elemen fasilitasi dan penghambat dalam pembuatan modul digital Pai learning yang berakar pada pengetahuan lokal Kalimantan, yang menggambarkan seluk beluk inovasi pembelajaran digital. Modul yang dibuat menggunakan program PicsArt untuk desain dan Book Creator untuk digitalisasi telah mendapat validasi kelayakan dari spesialis material dan media, mengkategorikannya sebagai sangat layak untuk ditempatkan di Kelas X di SMAN 3 Palangka Raya. Perkembangan ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus pada Bab 5 tentang penyebaran ajaran Islam di Indonesia, pembatasan konten lokal yang berkaitan dengan ulama dari lima wilayah Kalimantan, dan kendala teknis yang memerlukan koneksi internet dan perangkat digital. Keunggulan utama modul ini adalah aksesibilitas dan interaktivitasnya, didukung oleh materi multimedia, sedangkan elemen pendukungnya terdiri dari tersedianya program pembangunan dan infrastruktur teknis yang memadai. Meskipun demikian, terdapat kendala karena kurangnya fasilitator yang mahir di sekolah dan kemampuan yang tidak memadai dalam membuat kursus digital yang didasarkan pada materi lokal. Pengembangan ini menggunakan paradigma ADDIE, yang terdiri dari lima langkah metodis, untuk menggabungkan teknologi digital dengan pembelajaran PAI; meskipun demikian, perlu perbaikan di banyak bidang implementasi.

Produk modul digital yang dikembangkan secara lokal di Kalimantan

untuk Kelas X di SMAN 3 Palangka Raya sudah siap diimplementasikan, dikonfirmasi dengan uji kelayakan yang dilakukan oleh dua ahli validator: satu spesialis konten dan satu lagi media. Penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pakar materi dan media tergolong sangat layak. Selain evaluasi oleh dua validator ahli, penulis membagikan kuesioner tanggapan kepada siswa dan guru setelah penerapan produk. Kuesioner yang diisi oleh siswa mendapat peringkat "layak", sedangkan kuesioner dari guru dinilai "sangat layak".

PENUTUP

pengembangan modul digital pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Kalimantan yang dikembangkan menggunakan aplikasi *PicsArt* dan *Book Creator* telah berhasil mencapai tingkat kelayakan yang sangat baik, dengan validasi ahli materi mencapai 88,69% dan ahli media 92,66%, serta rata-rata validasi sebesar 90,675%. Implementasi di SMAN 3 Palangka Raya mendapatkan respon sangat positif dari guru dengan tingkat kelayakan 97% dan respon positif dari peserta didik sebesar 73,61%. Modul digital ini berhasil mengintegrasikan konten lokal tentang tokoh-tokoh ulama penyebar ajaran Islam dari lima wilayah Kalimantan (Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara) ke dalam pembelajaran PAI, meskipun masih memiliki beberapa keterbatasan seperti kebutuhan koneksi internet dan perangkat digital dalam penggunaannya. Keberhasilan pengembangan modul ini menunjukkan potensi signifikan dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan

konten lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, A., Maslani., & Ismail, D. S. Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Pendidikan* 6(4), 3269-3273. 2024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>
- Asmira Sudiman, Rusdyi Habsyi, & Rusmin R. M. Saleh. Pembelajaran Geometri Berbantuan Goegebra untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1156–1161. 2023.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1390>
- Ammy, P. M. Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13 dalam Pembelajaran Matematika Materi Himpunan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 644-651. 2021.
- Astuti, M., Asmawati, & Sulistyowati. Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 9-11 September 2022, 363–378. 2022.
- Asyhari, A., & Silvia, H. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. 2016.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Azizah, M. *Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis Tari Sikekh Pengunten Untuk Peserta didik Materi Sistem Gerak Pada Manusia*. 2022.
- Babitha, O. E. Impact of Social Media on Sustainable Development. *International Journal of Science and Research*. 9(11), 1689–1691. 2020.
<https://doi.org/10.21275/SR201126192153>
- Efendi, Z. *Sejarah Dakwah Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri: Islamisasi di Pontianak*. 3, 347–388. 2021.
<https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.914>
- Fitiria, A. *Pengembangan Buku Elektronik Materi Indahnya Kebersamaan Dengan Menggunakan Book Creator di Kelas IV MI*. 2021.
- Hanim, L., Camelia, I. A. Pengembangan Modul Poster Pendidikan Menggunakan Aplikasi PicsArt Untuk Siswa SMPN 08 Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 11(3). 15-27. 2023.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/55033/43636>
- Hotimah, C. *Pemanfaatan Media PicsArt Dalam Keterampilan Menulis Poster di MTs Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) Tangerang Selatan*. 2022.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A. & Hikmatiar, H. Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: *Literatur Review*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. 14(1). 2022.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/1409>
- Mahmudah, I., Yunita Sari, Putri, I. *Prosiding SEMAI 2*, 73–83. 2023.
- Mulyatiningsih, E. *Pengembangan Modul Pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September. 2016.

- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *PINCIS: Palangkaraya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, 1, 487–504. 2021. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/536%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/536/869>
- Muzakki, Mohammad Efendi, A. M. *kata kunci*: 1(1), 147–152. 2008.
- Nida Ervina, M., & Lestariningsih, N. Pengembangan Modul Berbasis Flip and Pop Up Full Games Terintegrasi Keislaman pada Konsep Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 1(1), 11–25. 2021. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v1i1.2779>
- Nurfirdausi, S., Rukajat, A., & Ramdhani, K. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi E-Modul pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 249. 2022. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i2.7790>
- Pranatawijaya, V. H, Widiatry, Priskila, R. & Putra, P. B. A. A. Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Informatika*. 5(2). 128-137. 2019. <https://jsi.politala.ac.id/index.php/JSI/article/view/185>
- Prastowo, A. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*. 2014
- Rahdiyanta, D. *Teknik Penyusunan Modul*. 1–14. 2016.
- Rahmadi, R. Membincang Proses Islamisasi Kawasan Kalimantan dari Berbagai Teori. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(2), 261. 2020. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i2.4164>
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138. 2022. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Sudaryono, G., Margono., & Rahayu, W. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jogjakarta: Graha Ilmi*. 2013
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Islamic Teacher's Ethical Behavior, Identity Formation, and Writing Assessment: A Phenomenological Inquiry." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4943-4952. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4570>
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>
- Surawan. Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Pendidikan Agama Islam*, vol.4, 106–115. 2011.
- Susilawati, O., Neneng, L., & Miranda, Y. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta didik SMA Kelas X. *Pedagogik: Jurnal...*, 11(2), 97–109. 2016. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/569%0Ahttps://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/569/525>
- Swestyani, S., Masyuri, M., & Prayitno, B. A. Pengembangan Modul IPA Berbasis

- Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 6(2), 36–41. 2014.
- Syar'i, A., Akrim, A., & Hamdanah. The Development of Madrasa Education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(4), 513. 2020. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.858>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763>
- Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001
- Tania, L., Susilowibowo, J. Pengembangan Bahan AjarE-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa KelasX Akuntansi SMK Neferi 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2). 2017. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/21294>
- Tahir, M. *Sejarah Dakwah Islam di Kalimantan*. 2022.